

## **RESPON MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN GRAMMAR BERBASIS *WEBSITE***

**Henny Uswatun Hasanah**

*(Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan/henny\_doank83@yahoo.co.id)*

### **Abstrak:**

Secara sederhana penelitian ini memiliki empat focus penelitian yaitu: Bagaimana model pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadaris bahasa inggris; Bagaimana tahap pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadaris bahasa inggris; Apa hambatan pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadaris bahasa inggris; dan Apa manfaat pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadaris bahasa inggris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model grammar berbasis *website* cukup baik hasilnya, akan tetapi dalam tahap penyusunan bahan ajar, perancangan *website* dan mengevaluasi hasil belajar masih terkesan sulit terutama dalam mengontrol pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.

Beberapa hambatan pembelajaran adalah: hambatan dana, ketersediaan piranti lunak dan keras komputer, keterbatasan pengetahuan teknis dan teoritis dan penerimaan terhadap teknologi.

Persiapan dan perencanaan yang matang dapat mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan adanya manfaat pembelajaran grammar berbasis *website*, diantaranya adalah Tugas dosen sangat ringan dalam kegiatan pengajarannya, Membiasakan mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media belajar, Mahasiswa yang tidak masuk atau tidak bisa mengikuti pelajaran bisa membuka situs pembelajaran grammar dan mempelajarinya dirumah, dan Mahasiswa dapat belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu.

### **Kata Kunci:**

*Respon mahasiswa, pembelajaran grammar, berbasis website*

**Abstract:**

*This research has four research focuses, they are: how is the design of grammar instruction website based at the English teaching learning programme; how does the stage of grammar instruction website based at the English teaching learning programme; what are the obstacles of grammar instruction website based at the English teaching learning programme; and what are the advantages of grammar instruction website based at the English teaching learning programme.*

*The result showed that grammar design of website based has good enough result, but in the stage of arranging learning material, the design of website and evaluating the students' result still difficult especially to control the instruction which is done by the students.*

*Some of learning obstacles are money, the availability of hard and soft ware computer, the limitness of technical and theory knowledge and acceptance of technology.*

*Good preparation and planning can solve the obstacles, that is the significance of grammar instruction website based, they are easy lecturers' assignment in their learning activities, make the students regularly use the internet as instruction media, students' absence or can't follow the instruction can open the situs of grammar instruction and stay it at home, and the students can study without limited the place and time.*

**Keyword:**

*Students' Reponse, Grammar Instruction, Website Based*

**Pendahuluan**

Dominasi penggunaan bahasa Inggris di era global tidak dapat dihindari. Sebagai bahasa global dunia, bahasa Inggris telah digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang: diplomasi, komunikasi internasional, bisnis, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi computer, media, dan internet. Bahkan karena pemanfaatannya untuk mengembangkan komunikasi, teknologi, pemrograman, perangkat lunak, dan lain sebagainya, bahasa Inggris telah mendominasi web dimana sebesar 70% dari seluruh informasi yang ada ditulis dalam bahasa Inggris.

Website merupakan kumpulan dari halaman-halaman web, gambar-gambar, video, atau bahan digital lain yang disimpan dalam web server dan

dapat diakses melalui internet.<sup>1</sup> Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang cenderung akan mempengaruhi segenap kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, serta pendidikan dan pelatihan. Pengembangan teknologi informasi tersebut akan menyebabkan bergesernya system pendidikan dan pelatihan dari berorientasi dosen ke system yang berorientasi mahasiswa dan semakin banyaknya pilihan sumber belajar.

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*).<sup>2</sup>

Pembelajaran berbasis web adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, sehingga sering disebut juga dengan *e-learning*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis Web adalah semua pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi pembelajaran yang menyediakan beberapa fasilitas yang penggunaannya dapat di kombinasikan untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain forum diskusi, chat, penilaian online, dan system administrasi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris secara umum, di antaranya dosen, mahasiswa dan sarana belajar. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada sarana belajar yakni penggunaan media *website* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kompetensi bahasa inggris (*language competence*)

Bahasa pembelajar adalah salah satu factor yang banyak diamati para peneliti untuk melihat pemerolehan bahasa inggris. Salah satu gejala dari bahasa pembelajar ini adalah kesalahan gramatikal. Dengan mengamati kesalahan yang ada dapat dilihat proses pemerolehan bahasa seseorang yang pada gilirannya berkaitan dengan pendekatan pembelajaran tertentu dapat diterapkan.

Kajian penelitian ini akan difokuskan pada tata bahasa (*grammar*), dengan alasan bahwa untuk mendukung keempat keterampilan berbahasa inggris (*listening, speaking, reading, dan writing*) dibutuhkan *grammar*. Dalam proses belajar mengajar bahasa inggris *grammar* memiliki peran yang sangat penting untuk

---

<sup>1</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/website>

<sup>2</sup> Rusman, *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan Komunikasi*. Rajawali Press. Th. 2011. Hlm 263

mendukung keempat ketrampilan berbahasa. Diasumsikan bahwa pembelajaran dan pengajaran yang banyak berfokus pada makna atau komunikasi tidaklah cukup buntut mencapai kompetensi kebahasaan. Pembelajar bahasa dan guru bahasa memandang peranan sentral pedagogis guru bahasa adalah mengajarkan grammar dan mengoreksi kesalahan pembelajar.<sup>3</sup> Sedangkan pengajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif, grammar dianggap sebagai language usage yang merupakan fondasi untuk berkomunikasi.<sup>4</sup>

Hasil survey yang dilakukan peneliti di STAIN Pamekasan menunjukkan bahwa selama ini belum ada dosen yang-dosen yang mengajarkan grammar melalui website. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap media belajar yang berbasis teknologi yaitu *website*. Padahal infrastrukturnya sudah dimiliki. Pembelajaran melalui *website* sering disebut *e-Learning*. Melalui *e-Learning* para mahasiswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas (*asynchronous*). Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia dan dapat diakses dari internet.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil inti sarinya bahwa penyelenggaraan pembelajaran melalui website diperguruan tinggi dapat di laksanakan sebagai materi pengayaan atau pengganti, asalkan pembelajarannya memperhatikan kebutuhan mahasiswa untuk keperluan pembelajaran secara mandiri.

*Grammar is a description of the structure of a language and the way in which linguistic units such as words and phrases are combined to produce sentences in the language. It usually takes into account the meanings and functions these sentences have in the overall system of the language. It may or may not include the description of the sounds of a language.*<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti akan membuat model pembelajaran grammar pedagogis bahasa inggris berbasis website sebagai model untuk meningkatkan penguasaan grammar. Yang dimaksud dengan *pedagogical grammar* adalah “*The types of grammatical analysis and instruction designed for the needs of second language students*”<sup>6</sup>. Secara harfiah grammar pedagogis dapat di artikan sebagai

---

<sup>3</sup> Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.

<sup>4</sup> Littlewood, William. (1983) *Communicative Language Teaching: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.

<sup>5</sup> Richards, J. C., and Schmidt, R. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Longman Pearson Education

<sup>6</sup> Odlin, Terence. (1994). *Perspectives on Pedagogical Grammar*. USA: Cambridge University Press. Prentice Hall

jenis analisis grammar dan pengajarannya yang dirancang untuk kebutuhan bahasa kedua mahasiswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat desain pembelajaran grammar bahasa inggris berbasis *website* pada program studi tadris bahasa inggris. Pembelajaran grammar yang akan dirancang adalah grammar yang diajarkan pada program studi tadris bahasa inggris pada semester I dan III. Konsep penyusunan model pembelajaran grammar bertitik tolak dari teori pengajaran bahasa berbasis teknologi.

### **Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang di paparkan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model atau desain pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadris bahasa inggris?
2. Bagaimana tahap pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadris bahasa inggris?
3. Apa hambatan pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadris bahasa inggris?
4. Apa manfaat pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadris bahasa inggris?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mengetahui bagaimana model pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadris bahasa inggris.
2. Mengetahui tahap pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadris bahasa inggris.
3. Mengetahui hambatan pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadris bahasa inggris.
4. Mengetahui manfaat pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi tadris bahasa inggris.

### **Signifikansi Masalah**

Hasil penelitian ini akan menyumbangkan manfaat praktis dan manfaat teoritis dalam pembelajaran grammar melalui *website*.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat disumbangkan kepada Dosen dimana penggunaan model pembelajaran grammar berbasis *website* dapat memperbaiki proses belajar-mengajar yang dilakukan di kelas. Di sisi lain, produk model pembelajaran yang diperkenalkan ini dapat membantu dosen untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

## 2. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini dapat diketengahkan suatu teori pengembangan kemampuan grammar bahasa inggris berbasis *website*. Model ini merupakan suatu pendekatan pengajaran pengganti (*substitution*) dan pengayaan (*enrichment*) bagi mahasiswa program studi tadriss bahasa inggris STAIN Pamekasan. Model ini merupakan pembelajaran jarak jauh yang dikemas melalui *website* dalam rangka meningkatkan kemampuan grammar yang mengarah kepada pengembangan ketrampilan berbahasa. Keefektifan model ini mungkin akan menjadi rujukan teoritik dalam pengembangan kemampuan grammar bahasa inggris sebagai salah satu dasar kemampuan kebahasaan yang dapat diterapkan lebih luas lagi.

Model pembelajaran grammar berbasis *website* secara khusus sangat efektif untuk membantu mahasiswa belajar konsep-konsep atau latihan-latihan dalam bidang kajian grammar yang dipelajarinya. Penelitian ini mencoba untuk menerapkan model pembelajaran grammar berbasis *website* di perguruan tinggi karena sepengetahuan peneliti penerapan model pembelajaran grammar berbasis *website* merupakan sesuatu yang baru.

### **Kajian Riset sebelumnya:**

Kajian tentang pembelajaran grammar sangatlah banyak, namun studi tentang pembelajaran grammar berbasis teknologi hanya beberapa saja, contohnya adalah "Pembelajaran Grammar Berbasis Website: sebuah Studi Kasus dari Bogor".<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Entis Sutisna, " Pembelajaran Grammar Berbasis Website: sebuah Studi Kasus dari Bogor ", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Pakuan Bogor. Teaching English Grammar with Technology. Produced in Bogor by Entis Sutisna (c) 2004.

### Tata Bahasa (*Grammar*)

Tata bahasa (*grammar*) merupakan inti dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa.<sup>8</sup> Tata bahasa juga merupakan salah satu aspek bahasa yang tersulit untuk diajarkan.

Banyak orang termasuk guru-guru bahasa beranggapan bahwa tata bahasa atau *grammar* adalah suatu susunan bentuk kata-kata dan peraturan penggunaannya. Mereka menghubungkan tata bahasa yang baik dengan bentuk penggunaan bahasa yang berkelas, seperti penggunaan bahasa yang digunakan dalam menulis dan dalam presentasi formal, sedangkan tata bahasa yang tidak sesuai atau tata bahasa yang tidak beraturan adalah tata bahasa yang biasanya disunakan dalam percakapan sehari-hari atau yang digunakan oleh orang-orang yang kurang berpendidikan.

Para guru bahasa yang mengadaptasi pengertian tersebut memfokuskan tata bahasa sebagai suatu susunan bentuk dan aturan. Mereka mengajarkan tata bahasa dengan menjelaskan bentuk dan aturannya dan melatih para siswa untuk menggunakan bentuk dan aturan tata bahasa tersebut. Metode pengajaran ini sangat membosankan, menuntut para siswa agar mampu menggunakan bentuk penggunaan tata bahasa yang benar dalam latihan dan ujian, tetapi membuat mereka melakukan banyak kesalahan saat mereka mencoba menerapkan penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan.

#### 1. Tujuan dan Teknik Pembelajaran Bahasa

Tujuan dari pembelajaran tata bahasa adalah untuk memungkinkan siswa menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi.<sup>9</sup> Tujuan ini mempunyai tiga implikasi:

- Siswa memerlukan pengajaran yang jelas yang menghubungkan inti aturan tata bahasa dengan konteks komunikasi yang lebih luas.
- Siswa tidak perlu menguasai setiap aspek dari tiap inti tata bahasa, hanya aspek-aspek yang relevan dengan penggunaan bahasa saat ini.
- Koreksi kesalahan siswa bukan merupakan tanggung jawab utama guru.

#### 2. Strategi pembelajaran Tata Bahasa

Guru bahasa dan pembelajar bahasa sering dibingungkan oleh ketidaksesuaian antara pengetahuan aturan-aturan tata bahasa dan cara penggunaan aturan-aturan tersebut dalam menyimak, berbicara, membaca,

---

<sup>8</sup> Jack C. Richards dan Willy A. Renandya (ed.), *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2005)

<sup>9</sup> Wendy Carr's for teachers: <http://www/mmecarr.ca/>

dan menulis secara otomatis. Ketidaksesuaian ini menunjukkan suatu pemisahan antara pengetahuan teori dan pengetahuan praktek.<sup>10</sup>

- Pengetahuan teori (declarative) adalah pengetahuan mengenai sesuatu. Pengetahuan teori membuat siswa mampu untuk menjelaskan suatu aturan tata bahasa dan menggunakannya dalam latihan-latihan soal penggunaan aturan tata bahasa.
- Pengetahuan praktek (procedural) adalah pengetahuan mengenai bagaimana cara untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan praktek membuat siswa mampu menggunakan aturan tata bahasa dalam berkomunikasi.

Contoh pengetahuan teori adalah pada saat kita membaca dan memahami perintah-perintah untuk memprogram DVD player. Pengetahuan praktek adalah pengetahuan yang kita gunakan pada saat memprogram DVD player.

- Pengetahuan praktek tidak secara otomatis tidak diterjemahkan ke dalam pengetahuan teori: banyak penutur asli dapat menggunakan bahasanya dengan jelas dan benar tanpa keterampilan untuk menerapkan aturan-aturan tata bahasanya. Demikian juga halnya dengan pengetahuan teori yang tidak diterjemahkan secara otomatis ke dalam pengetahuan praktek; siswa mungkin dapat menggunakan tata bahasa tetapi mereka gagal dalam menerapkan aturan ketika berbicara dan menulis.

### 3. Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Tata Bahasa

Banyak kelas dan buku teks pelajaran yang diperuntukkan bagi level atau tingkat kemahiran berbahasa yang lebih rendah berisi tentang topik-topik tata bahasa yang diatur secara spesifik dan berurutan. Apabila diatur semacam itu maka aktivitas-aktivitas pembelajaran perlu didesain sesuai dengan topik tata bahasa yang sedang dipelajari.

Dilain pihak pada saat kurikulum pelajaran disusun mengikuti urutan-urutan topik, hal yang berhubungan dengan tata bahasa dapat dimasukkan. Untuk kurikulum yang memperkenalkan bentuk-bentuk secara berurutan, guru perlu mengembangkan aktivitas yang dapat menghubungkan bentuk dengan arti dan penggunaan,<sup>11</sup>

- Guru perlu mendiskripsikan tata bahasa baik bentuk, arti, dan penggunaan, serta contoh-contohnya (*structured input*).
- Guru meminta siswa untuk memperagakan tata bahasa yang telah dipelajari secara komunikatif (*structured output*).

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Rina Sari. 2007. *Pembelajaran Bahasa Inggris: Pendekatan Qurani*. UIN-Malang Press. Hal 25



- Guru memberi siswa tugas yang bersifat komunikatif yang member kesempatan mereka untuk menggunakan tata bahasa (*communicative output*).

## **MEDIA PEMBELAJARAN**

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran:<sup>12</sup>

- a. Media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- c. Seluk-beluk proses belajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media

---

<sup>12</sup> Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bakti. Purwadarminta, WJS. Hlm 6

<sup>13</sup>

adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>14</sup>

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2. Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid, hal 3

<sup>15</sup> Ibid, hal 4

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h.27

### 3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Golongan media menjadi 10 golongan sbb :<sup>17</sup>

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
I	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
II	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
III	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
IV	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
V	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
VI	Visual gerak	Film bisu
VII		Audio Visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
VIII	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
IX	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
X	Komputer	CAI (Pembelajaran berbantuan komputer), CBI (Pembelajaran berbasis komputer). <sup>18</sup>

### 4. Pemilihan Media Pembelajaran

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah : a. bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media; b. merasa sudah akrab dengan media tersebut, c. ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit; dan d. merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya. Jadi dasar pertimbangan

<sup>17</sup> Anderson, J.R. 1976. *Language, Memory, and Thought*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.

<sup>18</sup> *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003). h. 22

untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi
- b. Perbedaan individual
- c. Tujuan pembelajaran
- d. Organisasi isi
- e. Persiapan sebelum belajar
- f. Emosi
- g. Partisipasi Umpan balik
- h. Penguatan (reinforcement)
- i. Latihan dan pengulangan
- j. Latihan dan pengulangan
- k. Penerapan.<sup>19</sup>

## **Website**

### **1. Perkembangan Teknologi Informasi dan Web**

Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan internet untuk berbagai kepentingan di Indonesia terus berkembang. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas. Perkembangan teknologi informasi sekarang ini memunculkan berbagai jenis kegiatan berbasis pada teknologi ini, termasuk dalam bidang pendidikan.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, maka saat ini sudah dimungkinkan dan banyak diterapkan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan internet untuk menghubungkan mahasiswa dan dosen, melihat jadwal kuliah, mengirimkan berkas tugas perkuliahan, melihat nilai, konsultasi, dan bahkan melakukan diskusi. Suatu pendidikan jarak jauh berbasis web antara lain harus memiliki unsur sebagai berikut:

- a. Pusat kegiatan mahasiswa, dimana mahasiswa dapat menambah kemampuan, membaca materi kuliah, mencari informasi dan lainnya.

---

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm74

- b. Interaksi dalam group, berupa diskusi sesama mahasiswa dan dosen dapat terlibat di dalamnya.
- c. Sistem administrasi mahasiswa, dimana mahasiswa dapat melihat status, maupun prestasi mereka.
- d. Pendalaman materi dan ujian, yakni materi soal pengayaan bagi mahasiswa yang memerlukan, sesuai dengan kemampuannya.
- e. Perpustakaan digital, yakni berisi berbagai informasi kepustakaan baik berupa data base maupun informasi perpustakaan online yang dapat diakses.<sup>20</sup>

Bagi para pengajar, internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet dapat: (a) meningkatkan pengetahuan, (b) berbagi sumber diantara rekan sejawat, (c) bekerjasama dengan pengajar di luar negeri, (d) kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung, (e) mengatur komunikasi secara teratur, dan (f) berpartisipasi dalam forum-forum lokal maupun internasional.<sup>21</sup> Para pengajar juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, mengakses materi pelajaran yang cocok untuk siswanya, serta dapat menyampaikan ide-idenya. Sedangkan peserta didik juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.

## 2. Pembelajaran Berbasis Web

Pembelajaran berbasis web adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, sehingga sering disebut juga dengan *e-learning*. Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal, yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia. Internet memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain: *e-mail*, *Telnet*, *Internet Relay Chat*, *Netsgroup*, *Mailing List (Milis)*, *File Transfer Protocol (FTP)*, atau *World Wide Web (WWW)*.

*"In a contemporary e-learning or distance learning course, students are brought together with an instructor (perhaps) and textbook or online content, and are guided*

---

<sup>20</sup> Arif S. Sadiman, et.al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta:PT Raja Rineka Cipta: 2000

<sup>21</sup> Philip Rechdalle. 2005. *Internet dan Pendidikan*. ([www.pendidikan.net](http://www.pendidikan.net)). Diambil 24 Februari 2004

through class activities such as online exercises, question/answer/discussion boards, projects, and interaction with classmates".<sup>22</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berbasis web pengajar menyajikan materi secara online, memandu siswa melalui aktivitas kelas dalam bentuk latihan, ruang diskusi/tanya jawab, tugas, dan berinteraksi dengan teman sekelas secara online.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran berbasis web, seperti terlihat dalam tabel berikut:<sup>23</sup>

**Tabel 1**  
**Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Web**

<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
For Institutions or Organizations: Potential to reach large number of learner Potential for cost efficiency Effectiveness Repurposing	For Institutions or Organizations: Initial costs Development Infrastructure Maintenance costs Learner support systems Instructor support systems
For Instructors: Convenience Flexibility Potential to develop professional relationships with student in different locations, cultures, etc.	For Instructors: Overload of students Lack of technical expertise Lack of instructional strategies for WBI Loss of intellectual property rights Time-intensive teaching
For Learners: Convenience Flexibility One on one instructor Access : Anywhere, anytime Potential to continued development of knowledge, skills, and abilities. Type of feedback received	For Learners: Isolation Technology road bocks Challengers or problems Weak resources Illiteracy Computer anxiety Confusion about topics and assignments

<sup>22</sup> Walter Dick, dkk. 2005. *Pengantar Desain Pembelajaran*. Hlm 1

<sup>23</sup> Davidson-Shirens. G. V., & Rasmussen, K. L. 2006. *Web Based Learning-Design, Implementation and Evaluation*. Upper saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.

### 3. Landasan Desain Pembelajaran Berbasis Web

Terdapat beberapa teori yang melandasi penggunaan suatu media dalam kegiatan pembelajaran. Ada empat perspektif teori pembelajaran berkaitan dengan pengembangan media, yaitu: *behaviorist perspective*, *cognitive perspective*, *constructive perspective*, dan *social-psychological perspective*.<sup>24</sup>

Setiap strategi *e-learning* mengikuti satu dari beberapa teori belajar. Teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme dapat dijadikan landasan bagi pembelajaran online khususnya untuk pembelajaran orang dewasa. Untuk menerapkan strategi *e-learning*, disarankan untuk menganalisis karakteristik peserta didik, mengidentifikasi motivasi dan kemampuan awal, untuk mengantisipasi siswa dari kegagalan dalam menyelesaikan studi.<sup>25</sup>

Pengembangan multimedia pembelajaran berbasis web, setidaknya akan melibatkan beberapa landasan teori, yaitu teori belajar (*behaviorisme*, *kognitivisme*, dan *konstruktivisme*), teori sistem, teori komunikasi, dan teori desain instruksional.<sup>26</sup>

### 4. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Web

Dari sekian banyak metode dan teknologi yang dipakai dalam pembelajaran berbasis internet, pada umumnya memiliki karakteristik: (a) materi pembelajaran terdiri atas teks, grafik, dan unsur multimedia seperti video, audio, dan animasi; (b) adanya aplikasi komunikasi yang realtime dan tidak realtime seperti ruang chat, forum diskusi, dan konferensi video; (c) menggunakan web browser; (d) penyimpanan, pemeliharaan, dan pengadministrasian materi dilakukan dalam *webserver*, dan (e) menggunakan internet protokol untuk memfasilitasi komunikasi antara peserta didik dengan materi pembelajaran.

### 5. Model Pengembangan Pembelajaran Berbasis Web

Multimedia pembelajaran berbasis web merupakan perangkat lunak yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Salah satu referensi pengembangan perangkat lunak adalah pendapat pakar *Software Engineering*

---

<sup>24</sup> Heinich, Robert, et.al. 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Simon & Schister. Company Englewood Cliffs. Hlm 16-18

<sup>25</sup> Felix Modritscher. 2006. *AdeLE (Adaptive e-learning with Eye-Tracking): Theoretical Background, system Architecture and Application Scenarios*.

<sup>26</sup> Davidson-Shirens. G. V., & Rasmussen, K. L. 2006. *Web Based Learning-Design, Implementation and Evaluation*. Upper saddle River, NJ: Pearson Education, Inc. Hlm 39

yaitu Roger S. Pressman, rekayasa perangkat lunak mencakup tahap-tahap: analisis kebutuhan, desain, pengkodean, pengujian, dan pemeliharaan.<sup>27</sup>

Salah satu model pembelajaran berbasis web dikembangkan oleh Davidson dan Rasmussen tersebut meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap analisis meliputi analisis masalah dan analisis komponen pembelajaran. Tahap desain meliputi desain pembelajaran dan desain software. Tahap pengembangan adalah merakit berbagai komponen desain pembelajaran dan software menjadi sebuah program pembelajaran berbasis web. Tahap implementasi terdiri dari implementasi sementara dan implementasi penuh. Sedangkan tahap evaluasi dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Pengembangan desain pembelajaran untuk *web based learning* dirancang sedemikian rupa agar proses pembelajaran online tersebut dapat berjalan dengan efektif. Ada tiga elemen pokok yang harus ada dalam desain model pembelajaran berbasis web, yaitu *learning tasks*, *learning resources*, dan *learning supports*. *Learning tasks* mencakup aktivitas, masalah, dan interaksi untuk melibatkan peserta didik. *Learning resources* memuat konten, informasi dan sumber-sumber yang dapat diakses oleh peserta didik. *Learning supports* terkait dengan petunjuk belajar, motivasi, umpan balik, dan kemudahan akses bagi peserta didik.<sup>28</sup>

## Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik yang karakteristik datanya dinyatakan dengan sewajarnya atau sebagaimana yang terjadi (*natural setting*), tanpa diubah dalam bentuk simbol-simbol dan bilangan.<sup>29</sup> Sumber data dalam penelitian adalah berlatar alamiah (*natural*) yaitu fenomena yang alamiah dengan mempertimbangkan situasi lapangan yang bersifat wajar dan sebagaimana adanya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Roger S. Pressman. 2002. *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendidikan Praktisi, Buku II*. Yogyakarta: Andi. Hlm 38

<sup>28</sup> Ron Oliver: 2001

<sup>29</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM University Press, 1994), hlm. 174.

<sup>30</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 18. Lihat juga R.C. Bogdan dan S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences* (New York: John Wiley and Sons, Inc. 1985). Lihat juga Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 197.a



Jenis penelitian ini berkategori penelitian deskriptif, yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada.<sup>31</sup> Penelitian deskriptif menitikberatkan pada usaha pendeskripsian karakteristik suatu situasi atau fenomena secara akurat.<sup>4</sup> Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan dan manipulasi, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Satu-satunya unsur manipulasi atau perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri yang dilakukan melalui observasi, wawancara, pengedaran angket atau studi dokumentasi. Penelitian deskriptif tidak berhenti pada pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari kesamaan-perbedaan dan hubungan kausal dalam berbagai hal. Penemuan makna adalah fokus dari keseluruhan proses.<sup>32</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini mengambil tempat di Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, STAIN Pamekasan. Waktu atau jadwal pengambilan data diatur dan disesuaikan dengan jadwal dari masing-masing kelas yang diampu oleh dosen Structure 1 dan Structure 3.

## 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan adalah observasi, wawancara, dan angket (questionnaire). Wawancara dipergunakan dalam rangka menemukan data-data terkait fokus penelitian. Subyek yang akan menjadi responden untuk wawancara adalah dosen dan mahasiswa.

Angket dipakai untuk menjangkau data utama/jawaban penelitian yaitu respon mahasiswa tentang pembelajaran grammar berbasis *website*.

## 4. Analisis Data

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan model analisis deskriptif-eksploratif dengan melibatkan 3 (tiga) komponen analisis, yaitu: a) reduksi data (*data reduction*), b) penyajian data (*data display*), dan c) penarikan kesimpulan. Ketiga komponen analisis tersebut bersifat interaktif.

Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang lebih penting, yang bermakna, dan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui reduksi ini,

---

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72.

<sup>4</sup> Johnson, B., dan Christensen, L. 2008. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (3<sup>rd</sup> Ed.)*. Los Angeles: Sage Publications.

<sup>32</sup>Ibid, hlm.74.

peneliti melakukan penajaman dalam mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian.

Agar data yang telah diperoleh mudah dipahami, maka data tersebut perlu disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk itu, penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering muncul. Hasil analisis ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pemahaman bagi subjek peneliti sekaligus dapat disajikan sebagai bahan laporan temuan hasil penelitian kepada pihak lain.

#### 5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan melalui:

- a. Perpanjangan kehadiran peneliti  
Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi dan membangun kepercayaan subyek.
- b. Triangulasi  
Triangulasi dilakukan untuk memeriksa keabsahan temuan dengan memanfaatkan penggunaan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, temuan penelitian terkait, dan kesesuaian teori. Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.
- c. Pengecekan anggota  
Pengecekan anggota dilakukan dengan cara melakukan klarifikasi informasi, data dan interpretasinya yang telah terekam secara tertulis kepada informan untuk dikomentari. Komentar dari informan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan penambahan atau pengurangan informasi maupun koreksi seperlunya. Pelaksanaan teknik ini tidak dikenakan kepada semua informan/responden, melainkan dicukupkan hanya kepada informan kunci.
- d. Pengecekan oleh teman sejawat  
Pengecekan ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang terkumpul beserta temuan penelitian yang dihasilkan dengan beberapa kolega yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan

topik penelitian untuk melakukan diskusi, memberikan masukan, dan pertimbangan.

- e. Pelacakan kesesuaian hasil (kecukupan referensial).

Pelacakan kesesuaian hasil (kecukupan referensial) dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data hasil kegiatan penelitian lapangan. Data yang terkumpul itu digunakan sebagai bahan referensi untuk keperluan pemeriksaan atas kesesuaian perolehan data dengan kesimpulan hasil penelitian.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, ada 4 (empat) pokok kajian yang ingin dibahas, yaitu: 1) Bagaimana model pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi Tadris Bahasa Inggris?; 2) Bagaimana tahap atau penyusunan pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi Tadris Bahasa Inggris?; 3) Apa hambatan pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi Tadris Bahasa Inggris?; 4) Apa manfaat pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi Tadris Bahasa Inggris?, maka peneliti mencoba menjabarkan pembelajaran grammar berbasis *website* pada program studi Tadris Bahasa Inggris berdasarkan hasil angket dan wawancara.

#### 1. Model atau Desain Pembelajaran Grammar Berbasis *Website* di Program Studi Tadris Bahasa Inggris.

Model pembelajaran grammar berbasis *website* di program studi Tadris Bahasa Inggris menuntut dilakukannya pembelajaran secara terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan penggunaan model tersebut dalam mengembangkan struktur kognitif mahasiswa. Pembelajaran grammar melalui *website* dapat memberikan motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembelajaran itu sendiri akan meningkat. Pembelajaran grammar melalui *website* dapat memberi kesempatan pada pembelajar untuk mendapat materi pembelajaran yang otentik dan dapat berinteraksi secara lebih luas. Pembelajaranpun menjadi lebih bersifat pribadi yang akan memenuhi kebutuhan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.

Internet sebagai media belajar dapat memberikan empowerment kemampuan personal pembelajar secara mandiri. Mereka dapat menemukan apa pun kebutuhannya dan kapan diperlukannya. Kelas tidak membutuhkan bentuk fisik lagi, semua dibangun dalam aplikasi internet.

Tetapi, menurut mahasiswa semester 1 (lihat table 4.2) Pola belajar grammar secara konvensional di dalam kelas banyak dipandang memberikan kesempatan yang cukup banyak daripada belajar grammar melalui *website*.

Menurut mereka pembelajaran grammar melalui internet tidak efektif dikarenakan menurut mereka belajar grammar di dalam kelas itu lebih banyak memberikan pengetahuan kepada mereka. Apalagi mereka kadang-kadang yang belajar grammar melalui internet. Dalam belajar bahasa, sebenarnya kemandirian dan tanggung jawab pribadi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajarannya.

Pembelajaran akan efektif jika terjadi proses konstruksi dan rekonstruksi struktur kognitif. Prinsip ini sejalan dengan pemikiran direkonstruksi oleh peserta didik. Model pembelajaran grammar berbasis *website* yang dikembangkan dalam penelitian ini secara tegas mengacu kepada proses rekonstruksi struktur kognitif melalui langkah pembelajaran klarifikasi konsep-konsep utama, langkah pendalaman materi yang terstruktur dan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal dalam rangka memperkuat organisasi kognitif. Hal ini sesuai dengan aktivitas mahasiswa dan dosen yang sudah ada pada desain pembelajaran grammar melalui website pada table 4.1. Aktivitas-aktivitas tersebut sudah dikembangkan secara terstruktur sehingga memudahkan mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan pembelajaran grammar berbasis *website*.

Pembelajaran akan efektif jika menggunakan system. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran ini berinteraksi tiga komponen utama yakni dosen, mahasiswa, dan materi pembelajaran melalui *website*. Adanya proses yang sistematis dan di dalamnya berinteraksi komponen-komponen secara sistematis. Sebagai aktivitas profesional yang dilakukan oleh dosen, merancang pembelajaran merupakan proses untuk menetapkan indikator-indikator yang akan dicapai oleh mahasiswa sehingga akan terjadi perubahan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa.

## **2. Penyusunan Model Pembelajaran Grammar Berbasis Website di Program Studi Tadris Bahasa Inggris**

Meskipun hasil penelitian memperlihatkan bahwa model grammar berbasis *website* cukup baik hasilnya, akan tetapi dalam tahap penyusunan bahan ajar, perancangan website dan mengevaluasi hasil belajar masih terkesan sulit terutama dalam mengontrol pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.

Tahap atau penyusunan rancangan pembelajaran grammar melalui *website* dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam grammar. Oleh karena itu, berdasarkan table 4.2 akan dideskripsikan hasil angket mahasiswa semester 1 tentang pembelajaran grammar. 20 responden

menjawab menyenangkan tentang pembelajaran grammar sekarang, 24 responden menjawab banyak memberikan pengetahuan kepada responden tentang belajar grammar di depan kelas, 17 responden menjawab baik tentang nilai grammar responden, 18 responden menjawab dirasakan kegunaannya tentang Alasan responden menyenangi pelajaran grammar, 14 responden menjawab sukar dimengerti dan 14 responden menjawab terlalu teoritis tentang Alasan responden tidak menyenangi pelajaran grammar, 20 responden menjawab kadang-kadang tentang Pernahkah responden belajar grammar melalui internet, 25 responden menjawab tidak efektif tentang pembelajaran grammar melalui internet, 16 responden menjawab cukup berperan tentang belajar grammar melalui internet apakah memiliki peranan besar.

Sedangkan, berdasarkan table 4.3 akan dideskripsikan hasil angket mahasiswa semester 3 tentang pembelajaran grammar. 19 responden menjawab menyenangkan tentang pembelajaran grammar sekarang, 31 responden menjawab banyak memberikan pengetahuan kepada responden tentang belajar grammar di depan kelas, 18 responden menjawab baik tentang nilai grammar responden, 25 responden menjawab dirasakan kegunaannya tentang Alasan responden menyenangi pelajaran grammar, 21 responden menjawab sukar dimengerti tentang Alasan responden tidak menyenangi pelajaran grammar, 24 responden menjawab kadang-kadang tentang Pernahkah responden belajar grammar melalui internet, 17 responden menjawab menyenangkan tentang pembelajaran grammar melalui internet, 21 responden menjawab cukup berperan tentang belajar grammar melalui internet apakah memiliki peranan besar.

Rancangan *website* merupakan dasar keberhasilan implementasi pembelajaran grammar berbasis *website*. Dengan demikian dipandang perlu untuk melakukan pelatihan bagi dosen dalam merancang *website* agar tidak meminjam situs atau blog orang lain untuk melakukan pembelajaran grammar berbasis *website*.

### **3. Hambatan Pembelajaran Grammar Berbasis *Website* di Program Studi Tadris Bahasa Inggris.**

Pembahasan itu tidak lengkap tanpa mengungkapkan kelemahan atau hambatan dalam penggunaan belajar bahasa (*grammar*). Kelemahan-kelemahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) *Website* yang diakses susah dibuka karena jalurnya sibuk disebabkan banyak yang menggunakan jalur itu sehingga membuat mahasiswa malas dan stress untuk belajar.

- b) Keterbatasan kemampuan dosen dalam menggunakan internet dapat menyulitkan dalam belajar grammar.
- c) Memerlukan penyiapan fasilitas dan bahan pembelajaran serta kesiapan dosen baik dalam merancang maupun mengevaluasi website tersebut.
- d) Prosedur pembelajaran memerlukan disiplin tinggi bagi dosen dan mahasiswa agar tidak mengabaikan program yang telah dipersiapkan.
- e) Memerlukan dana yang cukup besar untuk biaya hardware dan software.
- f) Tidak dapat mengontrol secara pasti dan terus-menerus terhadap pekerjaan mahasiswa yang dikirim lewat e-mail.
- g) Informasi dalam *website* mencakup berbagai isu dan topic yang mungkin tidak cocok untuk kebutuhan mahasiswa sehingga menyebabkan bermacam-macam masalah.
- h) Proses belajar dan mengajar cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- i) Ada beberapa mahasiswa semester 1 yang tidak mempunyai e-mail sehingga mahasiswa harus membuat e-mail dahulu, sedangkan semester 3 hampir keseluruhan mempunyai e-mail.

Menurut Judy McKimm and Carol Jollie, kekurangan atau hambatan pembelajaran berbasis web yaitu:

- a. *Access to appropriate computer equipment can be a problem for students:* Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web dapat menjadi masalah bagi siswa atau pembelajar.
  - b. *Learners find it frustrating if they cannot access graphics, images, and video clips because of poor equipment:* Pembelajar dapat cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, karena tidak tersedianya peralatan yang memadai.
- c. *The necessary infrastructure must be available and affordable information can vary in quality and accuracy, so guidance and signposting is needed:* Dibutuhkannya panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan, karena beragamnya informasi yang terdapat dalam web.
- d. *Students can feel isolated:* Pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka Hambatan lainnya pembelajaran melalui *website* sebagai media pembelajaran antara lain adalah: hambatan Dana, ketersediaan piranti lunak dan keras komputer, keterbatasan pengetahuan teknis dan teoritis dan penerimaan terhadap teknologi. Dana bagi penyediaan komputer dengan jaringannya cukup mahal demikian untuk piranti lunak dan kerasnya. Media pembelajaran pun kurang berkembang

karena keterbatasan pengetahuan teoritis pembelajaran bahasa dari para pemrograman. Namun, bukan berarti pembelajaran grammar berbasis *website* tidak dapat diterapkan. Persiapan dan perencanaan yang matang dapat mengatasi hambatan tersebut.

#### 4. Manfaat Pembelajaran Grammar Berbasis *Website* di Program Studi Tadris Bahasa Inggris.

Secara umum mahasiswa dan dosen dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran lewat internet (*e-learning*). Beberapa di antara manfaat e-Learning adalah fleksibilitas kegiatan pembelajaran, baik dalam arti interaksi mahasiswa dengan materi/bahan pembelajaran, maupun interaksi mahasiswa dengan dosen, serta interaksi antara sesama mahasiswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran.

Pembelajaran grammar melalui website dapat memberikan motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembelajaran itu sendiri akan meningkat. Materi online tidak hanya sebagai materi rujukan yang lebih efisien tetapi lebih efektif sebagai sumber kognitif. Pembelajaran grammar melalui website dapat member kesempatan pada pembelajar untuk mendapat materi pembelajaran yang otentik dan dapat berinteraksi secara lebih luas. Pembelajaran pun menjadi lebih bersifat pribadi yang akan memenuhi kebutuhan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.

Menurut Judy McKimm and Carol Jollie, kelebihan pembelajaran berbasis web yaitu:

- a. *Ability to link resources in many different formats*: kemampuan untuk membuat tautan (link) sehingga pembelajar dapat saling terhubung dan mengakses informasi dari berbagai sumber.
- b. *Can be an efficient way of delivering course materials*: lebih efisien dalam pengiriman materi pelajaran.
- c. *Resources can be made available from any location and at any time*: memungkinkan untuk diakses dimanapun dan kapanpun.
- d. *Potential for widening access – for example, to part time, mature, or work based students*: Potensi perluasan akses data.
- e. *Can encourage more independent and active learning*: mendorong siswa atau pembelajar untuk lebih mandiri dan lebih aktif.
- f. *Can provide a useful source of supplementary materials to conventional programmes*: dapat memberikan sumber yang bermanfaat sebagai tambahan materi dalam kegiatan pembelajaran konvensional.

Pada bagian ini akan diungkapkan beberapa manfaat model pembelajaran grammar berbasis *website* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, yaitu:

- a) Tugas dosen sangat ringan dalam kegiatan pengajarannya.
- b) Membiasakan mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media belajar.
- c) Mahasiswa yang tidak masuk atau tidak bisa mengikuti pelajaran bisa membuka situs pembelajaran grammar dan mempelajarinya di rumah.
- d) Website sebagai media belajar dapat memberikan empowerment kemampuan personal pembelajar secara mandiri.
- e) Mahasiswa dapat belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu. Ini berarti bahwa mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen kapan saja melalui e-mail.
- f) Materi-materi pembelajarannya selalu up to date yang akan memperkaya wawasan mahasiswa.
- g) Mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pikirannya.
- h) Pembelajaran melalui internet dapat memotivasi pembelajar untuk berkomunikasi dalam media yang fleksibel.
- i) Mempersiapkan kematangan berpikir mahasiswa untuk mendalami bidang keilmuannya. Mahasiswa berusaha membaca dengan seksama sebagai dasar untuk mengerjakan kuis (latihan soal) topic yang dipelajarinya.
- j) Mahasiswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber informasi untuk berbagai tujuan.
- k) *Website* merupakan sebuah media pengalaman dan penyajian karya-karya yang kreatif bagi mahasiswa.
- l) Belajar melalui *website* dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka manfaat dari pembelajaran grammar berbasis *website* adalah Tugas dosen sangat ringan dalam kegiatan pengajarannya, Membiasakan mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai media belajar, Mahasiswa yang tidak masuk atau tidak bisa mengikuti pelajaran bisa membuka situs pembelajaran grammar dan mempelajarinya di rumah, Website sebagai media belajar dapat memberikan empowerment kemampuan personal pembelajar secara mandiri, Mahasiswa dapat belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu. Ini berarti bahwa mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen kapan saja melalui e-mail, Materi-materi pembelajarannya selalu up to date yang akan memperkaya wawasan mahasiswa, Mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan



pikirannya, dan Pembelajaran melalui internet dapat memotivasi pembelajar untuk berkomunikasi dalam media yang fleksibel.

### Daftar Pustaka

- Arief S. Sadiman, *et al.* *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Arief S. Sadiman, *et al.*, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta:PT Raja Rineka Cipta: 2000
- Anderson, J.R. 1976. *Language, Memory, and Thought*. Hillsdale, NJ:Erlbaum
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)
- Davidson-Shirens. G. V., & Rasmussen, K. L. 2006. *Web Based Learning-Design, Implementation and Evaluation*. Upper saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Rusman, (2001) *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan Komunikasi*". Rajawali Press.
- Entis Sutisna, " Pembelajaran Grammar Berbasis Website: sebuah Studi Kasus dari Bogor ", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Pakuan Bogor. Teaching English Grammar with Technology. Produced in Bogor by Entis Sutisna (c) 2004.
- Felix Modritscher. 2006. *AdeLE (Adaptive e-learning with Eye-Tracking): Theoretical Background, system Architecture and Application Scenarios*.
- Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* , (Yogyakarta: UGM University Press,1994)
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bakti. Purwadarminta, WJS.
- Heinich, Robert, *et al.* 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Simon & Schister. Company Englewood Cliffs.
- Jack C. Richards dan Willy A. Renandya (ed.), *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2005)
- Johnson, B., dan Christensen, L. 2008. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (3<sup>rd</sup> Ed.)*. Los Angeles: Sage Publications.
- Littlewood, William. (1983) *Communicative Language Teaching: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press

- Media Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.
- Odlin, Terence. (1994). *Perspectives on Pedagogical Grammar*. USA: Cambridge University Press. Prentice Hall
- Philip Rechdalle. 2005. *Internet dan Pendidikan*. ([www.pendidikan.net](http://www.pendidikan.net)). Diambil 24 Februari 2004
- Reddy, V. Venugopal and Manjulika, S. (2002). *From Face to Face to Virtual Tutoring: Exploring the Potentials of E-learning Support*. Indira Gandhi National Open University (Sumber Internet, September 2002)
- Richards, J. C., and Schmidt, R. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Longman Pearson Education
- Rina Sari. 2007. *Pembelajaran Bahasa Inggris: Pendekatan Qurani*. UIN-Malang Press. Hal 25
- Roger S. Pressman. 2002. *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendidikan Praktisi, Buku II*. Yogyakarta: Andi.
- Siahaan, Sudirman. (2002). “Studi Penjajagan tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran di SLTA di wilayah Jakarta dan sekitarnya” dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, tahun ke-8, No. 039, November 2002. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan-Departemen Pendidikan Nasional.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 18. Lihat juga R.C. Bogdan dan S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences* ( New York: John Wiley and Sons, Inc. 1985). Lihat juga Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 197.a
- Walter Dick, dkk. 2005. *Pengantar Desain Pembelajaran*.  
[Http://en.wikipedia.org/wiki/website](http://en.wikipedia.org/wiki/website)